

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tapin Tengah adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Tapin. Kecamatan Tapin Tengah memiliki luas wilayah 353,08 km² atau 14.23% dari luas wilayah kabupaten Tapin dengan jumlah desa sebanyak 17 desa dan berpenduduk sebanyak 18.471 jiwa atau kepadatan penduduk 52 jiwa/km². Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat kabupaten Tapin dikenal sebagai masyarakat yang agamis dan menjunjung tinggi norma-norma keagamaan serta banyaknya makam datu-datu ada di daerah Tapin. hal ini tercermin dari motto daerah khususnya di Ibu Kota Kabupaten Tapin yakni Tapin Masyarakat Agamis “TAMASA”. Seluruh penduduk di Kecamatan Tapin Tengah beragama Islam. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam tersebut maka tempat ibadah serta majelis taklim tumbuh dan berkembang di berbagai tempat di Kabupaten Tapin salah satunya majelis taklim Darul Musthafa di Kecamatan Tapin Tengah.

Tabel 4. 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rasio Kelamin

No	Desa	Laki-laki	Perempuan
1	Sukaramai	418	395
2	Pandulangan	657	607
3	Labung	541	558
4	Tirik	307	302

5	Mandurian	457	448
6	Mandurian Hilir	445	445
7	Pematang Karangan Hulu	1.056	890
8	Andhika	408	401
9	Sungai Bahalang	426	437
10	Pematang Karangan	633	604
11	Papagan Makmur	132	124
12	Serawi	504	518
13	Batang Lantik	367	384
14	Kepayang	626	644
15	Pandahan	840	838
16	Pematang Karangan Hilir	930	913
17	Hiyung	771	687
Jumlah		9.518	9.195

Sumber Data: Statistik Kecamatan Tapin Tengah 2015

Kecamatan Tapin Tengah memiliki batas wilayah antara lain:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bakarangan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Candi Laras Selatan dan Candi Laras Utara.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tapin Selatan dan Kecamatan Binuang.

2. Profil Singkat Majelis Taklim Darul Musthafa

Majelis taklim merupakan wahana interaksi dan komunikasi antara masyarakat awam dengan para mualim, dengan para ulama dan umara serta antara sesama jamaah majelis taklim itu sendiri. Sekat-sekat strata sosial lebur dalam situasi dan kondisi kepentingan dan hajat untuk bersama-sama mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan di majelis taklim. Begitupun, meski keberadaan majelis taklim mempunyai keunggulan-

keunggulan sebagai sarana dakwah dan pembinaan sumber daya umat, diakui masih memerlukan sejumlah pemikiran serta pembinaan serius dan komprehensif yang tidak hanya berorientasi pada sisi organisasi atau lembaga, namun juga mengarah pada totalitas majelis taklim. Pembinaan terhadap majelis taklim dimaksudkan untuk memaksimalkan peran dan fungsi demi sempurna pola-pola pelaksanaan dakwah yang dilakukan lembaga yang bernama majelis taklim ini.

Menurut pengamatan Guru Muda atau Guru Kulur banyak generasi muda baik yang terdidik dibidang pendidikan lanjutan umum maupun yang tidak sempat mengenyam pendidikan tingkat lanjutan, tabiat dan kelakuannya sering meresahkan masyarakat sekitar, di antaranya mabuk mabukan, Kebut kebutan di jalan, Main judi, Perkelahian dan kekerasan. Berpijak dari permasalahan tersebut, beliau terjun langsung ke tengah masyarakat dan menghampiri, menemani dan bergaul serta mengikuti perjalanan mereka yang pada akhirnya beliau giring mereka itu sedikit demi sedikit dengan penuh kesabaran ke arah yang lebih baik. Dengan modal keyakinan dan kesabaran beliau menghimpun anak-anak muda tersebut pada tahun 2001 kedalam suatu wadah/ perkumpulan anak muda yang bertujuan untuk mencintai Rasulullah saw. dengan singkatan “AMPERA” yaitu Anak Muda Pencinta Rasul. Dalam wadah tersebut terkumpul anggota kurang lebih 40 orang yang mau langsung bergabung bersama sama beliau dalam hal bermain, bergurau, bercerita sambil memberikan motivasi dan bimbingan, bahkan beliau sering tidur, makan bersama di tempat tersebut. Sehingga waktu mereka yang sering

digunakan untuk perbuatan yang tidak baik dan hura-hura mereka tinggalkan sehingga pada akhirnya mereka mengikuti mengikuti beliau dengan penuh harapan.

Setelah beberapa saat kemudian beliau dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat desa sekitar, di antaranya yang sangat berperan adalah Guru Haji Bustami, Guru Haji Muhammad Arsyad, Guru Haji Hajur, Guru Haji Manhuri, Guru Haji Anjang, Basir, dan Haji Undul untuk membuka Majelis Taklim di jalan Ampera Desa Pematang Karang yaitu daerah yang menurut masyarakat sekitar terkenal angker.

Dengan kesepakatan mereka serta izin kepala desa maka dibangunlah sebuah rumah di atas tanah kurang lebih 10 borongan pemberian dari Guru Haji Bustami, untuk menampung anak binaan sebanyak 40 orang tersebut. Setelah bangunan berdiri dan dihuni oleh anak binaan beserta guru muda sebagai pembimbing, pendidik dan mengayomi anak muda tersebut, kemudian berdirilah beberapa buah rumah masyarakat di samping bangunan tersebut untuk memberikan dukungan tentang keberadaan majelis taklim tersebut. Dengan izin al-Arif billah Tuan Guru Sekumpul pengajian dibuka untuk masyarakat sekitar setiap malam selasa sekitar pada tahun 2003. Dengan adanya kegiatan pengajian tersebut maka kampung di jalan ampera semakin ramai. Rumah-rumah masyarakat di lingkungan pengajian kian hari semakin bertambah. Kegiatan ekonomi berjalan dengan baik dengan adanya pedagang-pedagang yang mencari rezeki di sekitar lokasi pengajian.

Setelah majelis taklim tersebut berjalan dengan baik kian hari kian membludak jamaah yang hadir, apalagi majelis ini sering dikunjungi oleh para Habaib baik dari daerah Tapin, Martapura, Banjarmasin dan dari luar daerah Kalimantan yaitu pulau Jawa dan Sumatera serta para Habaib dari Luar Negeri yaitu Mekah, Madinah dan Hadramaut terus berdatangan sepanjang tahun memberikan suport kepada beliau. Pada akhirnya Majelis taklim tersebut diberi nama “Darul Musthafa” tabaruk dengan Majelis Taklim di Hadramaut.

Majelis Taklim Darul Musthafa yang dipimpin oleh guru muda Akhmad Barmawi terdaftar di KUA Tapin Tengah pada tahun 2005 dengan jamaah awalnya 125 orang dan kitab yang digunakan *kifayatul qulum*.¹ Saat ini majelis taklim ini memiliki banyak jamaah. Hal ini berkaitan erat dengan kepribadian dan karisma beliau sehingga disegani sebagai seorang pemimpin, tokoh masyarakat sekaligus sebagai ulama. Meskipun menjadi panutan, seorang pemimpin, guru muda ini bersikap terbuka dan sangat menghargai orang yang lebih tua maupun muda, baik status sosial masyarakat menengah maupun ke bawah. Hal inilah yang membuat masyarakat atau jamaah majelis taklim yang dipimpinnya banyak diminati.²

Peranan pimpinan Majelis Taklim Darul Musthafa ini semakin terlihat dengan contoh keteladanan beliau bagi masyarakat. Di antaranya dalam hal berbuat amal jariyah dengan membagikan harta tanpa segan untuk kemajuan

¹Dokumen KUA Tapin Tengah.

²Wawancara pribadi dengan H.Acil, jamaah Majelis Taklim Darul Mustafa dari Desa Sawang tanggal 19 maret 2017

umat Islam. Adapun pembiayaan yang dilakukan di antaranya untuk penampungan generasi muda, dimana pada awalnya hanya terdapat 40 orang dan sekarang kurang lebih 650 orang. Beliau juga membangun bangunan-bangunan untuk keperluan pendidikan agama generasi muda. Pimpinan Majelis Taklim Darul Musthafa ini tidak mengharuskan orang tua dari murid yang mondok untuk memberikan sumbangan dana. Dalam sehari para santri dipondok ini mendapatkan makan sebanyak tiga kali dalam sehari. Bahkan setelah lulus, para santri dipondokkan kembali ke pondok pesantren Darussalam, Martapura. Setelah selesai pendidikan di pondok pesantren Darussalam, diharapkan mereka membantu santri-santri Darul Musthafa dan santriwati-santriwati Siti Khadijah Qubra untuk memperdalam ilmu agama. Bahkan ada santri dan santriwati yang akhirnya dinikahkan oleh guru muda ini.

Guru Muda Haji Ahmad Barmawi dilahirkan di desa Pematang Karangan, Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin, pada tanggal 10 Maret tahun 1982. Ayah beliau bernama Haji Junaidi dan ibunya bernama Hajjah Siti Rahmah. Dilihat dari nasab ibunya, beliau adalah puteri dari Tuan Guru Haji Muhammad Aini yang disebut dengan Guru Ayan dengan isteri beliau bernama Hajjah Siti Aminah. Sebagai informasi pendukung, dapat dikemukakan bahwa Tuan Guru Haji Muhammad Aini putera Haji Ali putera Haji Sanusi adalah seorang ulama kharismatik Tapin yang wafat tahun 2000. Adapun Hajjah Siti Aminah sendiri adalah puteri Tuan Guru Haji Bijuri, seorang ulama kharismatik Pematang Karangan sebelum era Guru Haji Ayan.

Pada tanggal 10 Agustus tahun 1985 / 24 Zulkaidah 1405 H, ketika Guru Muda H. Ahmad Barmawi masih berumur 3 tahun, kakeknya mendirikan pesantren di samping rumah yang didukung oleh tuan guru Tuan Guru Haji Abdul Jalil. Pendirian pesantren ini juga dibantu oleh guru Tuan Guru Haji Abdullah, Tuan Guru Haji Asnawi, Tuan Guru Haji Ibrahimi (anak), Tuan Guru Haji Muhammad Hasnan (anak) Tuan Guru Haji Abdul Khalik dan Haji Junaidi (menantu, orang tua dari guru muda haji Ahmad Barmawi) beserta komponen masyarakat lainnya. Lembaga pendidikan Islam tersebut diberi nama " Pesantren Subulussalam ". Pada awalnya pendidikan tingkat Madrasah Diniyyah Awaliyah. Kemudian pada tahun 1990 dibuka jenjang pendidikan tingkat madrasah Wustho 3 tahun. Di sinilah Guru Muda mulai menimba ilmu.

Dari lingkungan pesantren yang jauh dari hingar-bingar kehidupan kota, Guru Muda mendapat pendidikan awal tentang berbagai hal yang berkaitan dengan ke-Islaman, sebagaimana santri lain pada masanya. Beliau mengenyam pendidikan pesantren sejak usia dini. Semenjak beliau bayi, Tuan Guru Muhammad Aini selaku kakek sudah merawat dan mendidik dengan pendidikan yang bernuansa Islami. Sejak kecil sampai beliau berusia 18 tahun, Guru Muda mendapat pendidikan langsung dari kakeknya.

Guru Muda pun adalah seorang santri yang cerdas, beliau selalu menguasai apa yang diajarkan kakeknya, dan selalu melakukan *muthala'ah* dengan membaca sendiri kitab-kitab yang belum pernah diajarkan oleh gurunya. Oleh karena alasan terakhir inilah, beliau mampu mengajar di

majelis-majelis pendidikan Islam dan pelajaran-pelajaran agama pada tingkat dasar terhadap para santrinya terhadap para santri yang lain. Keistimewaan beliau dalam menyerap dan menghafal ilmu, menjadikannya diberi kesempatan oleh kakeknya pada usia masih terbilang remaja, 13-14 tahun, untuk membantu mengajar di pesantren.

Rasa ketidakpuasan yang sangat tinggi terhadap ilmu, membuat beliau berkeinginan untuk mencari sumber ilmu lain di luar pesantren yang diasuh oleh kakeknya. Oleh sebab itu, semenjak usia 15 tahun beliau berkelana dari pesantren ke pesantren dan dari majelis taklim ke majelis taklim. Setelah mengikuti pendidikan di Pesantren Subulussalam beliau melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Pada masa itu, beliau juga berkesempatan mengaji di Majelis Taklim Ar-Raudhah Sekumpul Martapura kepada al-'Arif billah Tuan Guru Haji Muhammad Zaini bin Abdul Ghani. Guru muda juga menyempatkan diri mengaji kepada Habib Zein bin Smith dan Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki di Mekkah.

Ada pula yang lebih menarik yaitu kepemurahan beliau yakni setiap harinya kurang lebih 700 orang beliau menyiapkan dana untuk makan dan minum para santri dan anak binaan serta dewan guru yang mengajar di lingkungan majelis taklim tiga kali dalam sehari. Para pendidik (ustadz dan ustadzah) serta para pembantu beliau diberikan tunjangan kesejahteraan Setiap bulan, dan bagi pendidik atau pembantu yang menurut beliau lebih berperan dan aktif serta keikhlasan yang tinggi beliau berikan bonus khusus yaitu pergi ziarah ke daerah Jawa menziarahi makam makam walisongo dan

lainnya, serta menunaikan Ibadah umrah. Setiap tahun menjelang idul fitri beliau membagikan zakat yang begitu banyak hampir seluruh masyarakat di Kecamatan Tapin Tengah dan semua anak santri mendapatkan bagian.

Sebagaimana Guru Kapuh di Kandangan, Guru Muda Ahmad Barmawi dikenal juga mempunyai gelar lain yang diberikan oleh masyarakat. Beliau juga dikenal dengan sebutan guru Kulur. Sebutan itu berasal dari masyarakat sekitar karena beliau dari Desa Kulur. Sebelum bernama Desa Pematang Karang Hulu, Desa ini dahulunya bernama Desa Kulur. Inilah yang melatarbelakangi sebutan Guru Ahmad Barmawi sebagai Guru Kulur adapun jadi disebut guru muda H. Ahmad Barmawi karena pada saat membuka majelis taklim Darul Musthafa H. Ahmad Barmawi berusia masih muda.

Berdasarkan dari beberapa sumber yang bercerita, disebutkan bahwa beliau pernah mengatakan bahwa dana yang digunakan berasal dari Bank Rasulullah saw.³ Mengenai dana ini penulis mencoba beberapa kali menanyakan ke informan lainnya mengenai ini. Informan mengatakan bahwa donatur tidak ingin disebutkan namanya jika ada yang ingin mengetahui terkait pemberiannya. Namun ada donatur yang diketahui pernah memberikan sumbangan, yaitu PT. Hasnur Group. Kemudian penulis pernah melihat ada jamaah yang memberikan amplop pada saat bersalaman dengan pimpinan majelis taklim selesai dari mengikuti pengajian.

³Wawancara pribadi dengan Abdul Karim. Q Ketua Pondok Pesantren pada tanggal 13 Maret 2017.

3. Penyajian Data

a. Dakwah Islamiah Majelis Taklim Darul Musthafa Di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin

Kegiatan rutin dakwah Islamiah majelis taklim Darul Musthafa meliputi sebagai berikut:

1) Pengajian Rutin

Kegiatan dakwah di dalam lingkup majelis taklim Darul Musthafa diadakan rutin setiap Kamis pagi dan Minggu pagi. Pengajian pada hari Kamis pagi dikhususkan untuk perempuan. *Mad'u* yang datang didominasi dari daerah Binuang dan Kandungan dan kebanyakan dari kalangan ibu-ibu karena pada hari tersebut remaja putri sedang sekolah. Kitab yang digunakan adalah *Hidayatus Salikin* karangan Abdus Samad Palembang. Materi yang diberikan berkaitan dengan tauhid, fiqh dan tasawuf. Ceramah agama ini bersifat satu arah, yaitu jamaah hanya menjadi *mustami'* atau pendengar saja karena jamaah yang hadir banyak.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan pada pengajian hari Kamis pagi, apabila guru muda Ahmad Barmawi sedang ada kendala atau harus mengerjakan sesuatu, maka pengajian digantikan oleh Guru. H. Muhammad Hasnan (paman guru Ahmad Barmawi). Dalam satu tahun guru muda Ahmad Barmawi selalu ada melaksanakan ibadah umrah sambil memperdalam ilmu agama dengan ulama-ulama di sana. Pada saat itu maka pengajian digantikan oleh orang yang sudah disepakati oleh guru muda Ahmad Barmawi maupun penggantinya.

Pengajian yang diadakan setiap minggu pagi bersifat umum, dapat diikuti laki-laki maupun perempuan. Kitab yang digunakan dalam pengajian adalah Siarus Salikin karangan Abdus Samad Palembang dengan materi yang dibahas berkaitan dengan tauhid, fiqh, dan tasawuf. Di Nusantara, khususnya di Indonesia, pengaruh Al-Palembangi dianggap cukup besar, khususnya berkaitan dengan ajaran tasawuf. Apabila guru muda H. Ahmad Barmawi sedang tidak bisa mengisi pengajian pada hari minggu maka akan digantikan oleh Habib Idrus dan Habib Alwi Ba'bud.

Pengajian pada hari minggu ini didominasi oleh jamaah dari binuang. Jamaah dari kandang sebagian mengikuti pengajian di Kandangan bersama dengan pengajian yang dipimpin oleh KH. Muhammad Riduan atau sering dikenal dengan sebutan Guru Kapuh. Sehingga jamaah terbagi. Akan tetapi pengajian pada hari minggu dihadiri pula oleh kalangan muda, baik laki-laki maupun perempuan, karena pada hari tersebut mereka libur sekolah, sehingga dapat mengikuti kegiatan pengajian.

Runtutan kegiatan pada saat pengajian pada dasarnya hampir sama dengan pengajian-pengajian ditempat lainnya. Di majelis taklim Darul Musthafa, sebelum pengajian dimulai maka diawali dengan membaca maulid habsyi dari pukul 08. 00 wita, kemudian penyampaian ceramah agama oleh guru muda Ahmad Barmawi, pembacaan tahlil, dan selanjutnya ditutup dengan pembacaan do'a. Khusus pada hari kamis diperkenankan membaca do'a untuk kerabat jamaah yang meninggal yang ingin dibacakan dalam do'a haul. Biasanya kegiatan ini berakhir sekitar pukul 11. 00 wita.

Metode ceramah di majelis taklim Darul Musthafa menggunakan sistem Sorogan yaitu pengajian yang jamaahnya hanya mendengarkan dai membaca kitab, biasanya membacakan kitab terkadang juga memberikan materi dalam bentuk uraian dan dijelaskan secara lisan yang akan dibahas sedangkan jama'ah melihat dan menyimak serta mendengarkan apa yang disampaikan dan biasanya para jamaah ada yang mencatat apabila ada materi yang perlu ditulis agar mudah diingat dan agar mudah diamalkan.

Dalam penelitian di majelis taklim Darul Musthafa, penulis mengikuti pengajian yang dilaksanakan. Salah satu materi dakwah yang disampaikan saat itu adalah tentang menikah. Setiap muslim yang ingin beruntung dunia akhirat hendaknya mengidam-idamkan sosok suami dan istri dengan kriteria sebagai berikut: taat kepada Allah dan Rasul-Nya, *al Kafa'ah* (Sekufu, menyenangkan jika dipandang, subur (mampu menghasilkan keturunan). Selain materi tersebut ada pula materi yang membahas tentang sifat iri dengki dalam diri manusia. Ciri-ciri orang tersebut meliputi: selalu ingin tahu apa yang orang lain lakukan dengan tujuan yang tidak baik, senang disaat orang lain susah dan susah disaat orang lain senang. Hal ini menurut beliau ciri yang nampak terjadi di dalam masyarakat.

Guru Ahmad Barmawi adalah guru yang karismatik sehingga banyak daerah lain ingin diisi pengajian olehnya, berikut jadwal pengajian di luar dari majelis taklim Darul Musthafa:

- (a) Jum'at pagi di Walang
- (b) Jum'at siang di Margasari

- (c) Kamis sore di Mandurian (setengah bulan satu kali)
- (d) Kamis sore di Pendulangan (setengah bulan satu kali)
- (e) Senin sore di Pulau Pinang
- (f) Sabtu sore di Mesjid Binuang.⁴

2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Majelis Taklim Darul Musthafa yang dipimpin guru muda Akhmad Barmawi rutin memperingati hari-hari besar Islam Kegiatan ini dilakukan selain ajang silaturahmi, juga sebagai manifestasi umat kepada Islam itu sendiri. Hari-hari besar Islam itu terjadi dan berputar pada tiap tahun. Adapun hari-hari besar Islam yang pernah diperingati oleh para jamaah di Majelis Taklim Darul Musthafa diantaranya : Peringatan Hari Raya Idul Fitri, Peringatan Hari Raya yang jatuh pada tanggal 1 syawal, Peringatan Maulid Nabi yang jatuh pada bulan Robiul Awal, Peringatan Isra Mi'raj yang jatuh pada bulan Rajab, Peringatan Hari Qurban yang jatuh pada tanggal 10 Dzulhijah. Adapun runtutan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam ini yaitu pembacaan maulid alhabsyi setelah itu masuk pada acara yakni pembukaan, kalam illahi, ceramah agama tentang peringatan hari besar Islam yang disampaikan oleh tokoh agama yang dimintakan oleh H. Ahmad Barmawi, do'a dan penutup.

Selain itu juga sering mengadakan haulan yang dibarengkan dengan acara PHBI dan penyambutan Habaib yang datang dari luar Kalimantan bahkan dari Hadral Maut yang disesuaikan dengan bulannya, seperti haulan

⁴Wawancara pribadi dengan Bapak Fadli selaku Pengurus majelis Taklim Darul Musthafa pada tanggal 16 Maret 2017.

Syekh Samman setiap bulan zuhijjah, KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani setiap bulan Rajab, Guru Syarwani Abdan Bangil setiap bulan Safar, Syekh Abdul Qadir Jailani dan Habib Ali di bulan Rabiul akhir, haulan kakek dari guru muda Akhmad Barmawi K.H Muhammad Aini (guru Ayan), Siti Khadijah, Sayyid Maliki dan Ali Badar di Bulan Ramadhan.⁵ Dimana kegiatan haulan ini seperti haulan-haulan di tempat pada umumnya yaitu adanya kegiatan pembacaan *manaqif* yang dihauli.

Perayaan hari-hari besar Islam biasanya dikerjakan dengan semangat gotong royong. Tidak ada secara khusus membentuk kepanitiaan. Masyarakat lingkungan sekitar dan para santri memiliki ini siatif untuk terjun membantu jalannya acara-acara yang diinstruksikan oleh pimpinan majelis taklim. Setiap kali penulis menanyakan tentang kepengurusan dalam kegiatan maupun majelis taklim, tanggapan informan selalu mengatakan bahwa tidak pernah ada kepengurusan secara khusus. Semua kegitan, mengatur anggaran pengeluaran maupun program atas perintah dari pimpinan, karena beliau yang memiliki wewenang terhadap semua kegiatan di majelis taklim maupun di pondok pesantren.

3) Kegiatan Sosial Berupa Santunan

Majelis taklim Darul Musthafa memang tidak mempunyai program secara tertulis, akan tetapi majelis taklim melakukan kegiatan sosial secara rutin setiap tanggal 10 Muharram yaitu memberikan santunan kepada anak-

⁵Wawancara pribadi dengan Bapak Nasruddin selaku Pengurus majelis Taklim Darul Musthafa pada tanggal 11 Maret 2017.

anak yatim. Keluarga santri yang yatim juga diperkenankan hadir untuk menerima santunan.

Penerima bantuan tahun 2016 sekitar 900 orang dari berbagai wilayah. Informasi mengenai santunan ini disampaikan pada saat pengajian, baik dipengajian Darul Musthafa maupun pada saat beliau mengisi pengajian di daerah lain. Hal ini lebih memudahkan bagi majelis taklim dalam menyebarkan informasi. Setiap penerima santunan mendapatkan uang sebesar 150.000 rupiah dan uang ganti transport.

Tempat pembagian santunan anak yatim tersebut yaitu bertempat di pondopo majelis taklim Darul Musthafa. Dimana yang membagikan santunan anak yatim tersebut adalah pimpinan majelis taklim H. Ahmad Barmawi.

Selain kegiatan tersebut di atas, terdapat kegiatan dakwah yang pernah diadakan oleh Majelis Taklim Darul Mustafa. Kegiatan khusus pada tahun 2013 bulan Januari majelis taklim yang dipimpin guru muda Ahmad Barmawi membuka pesantren kilat untuk santri dewasa yang berumur 50 tahun ke atas yang dilaksanakan selama satu tahun saja. Selama 10 hari setiap angkatannya, mereka diberikan pendidikan agama Islam, kemudian diakhir pendidikan mereka dibawa ziarah ke makam para wali Allah di Kalimantan Selatan. Adapun jumlah santri sekitar 70 orang, yang mana semua biaya pendidikan pesantren kilat ini juga ditanggung oleh guru muda Akhmad Barmawi.⁶

Kegiatan pesantren kilat ini, para peserta diwajibkan menginap dengan jaminan semua kebutuhan makan dijamin oleh majelis taklim.

⁶*Ibid.*

Kegiatan dalam pesantren kilat tersebut membahas tentang fiqih, dalam sepuluh orang peserta dibimbing oleh satu orang pembimbing. Materi yang dibahas mengenai hal-hal mengenai shalat, wudhu, mandi wajib dan sebagainya yang berkaitan dengan hal-hal sehari-hari. Kendala yang dihadapi adalah karena peserta diusia tua banyak di antara mereka yang buta huruf, bahkan ada yang mengalami masalah pendengaran.⁷

b. Faktor Penunjang dan Penghambat Dakwah Islamiah Majelis Taklim Darul Musthafa Di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin

Faktor keberagaman masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan sukses atau tidaknya dakwah yang dilaksanakan di suatu daerah, karena seorang dai terlebih dahulu harus melihat kondisi dan latar belakang mad'unya sebelum melakukan dakwah. Penyampaian materi atau isi dakwah akan membekas pada diri mad'u manakala seorang dai tahu persis keadaan dan kondisi yang sedang dialami serta keadaan lingkungan sekitar mad'u, dengan kata lain seorang dai tidak hanya memberikan teori tanpa tahu keadaan lapangan, melainkan harus seakan-akan menjadi bagian dari masyarakat dan ikut merasakan sebagaimana kondisi yang sedang dirasakan mad'u.

Pelaksanaan dakwah Islamiah yang dilakukan majelis taklim Darul Musthafa tidak ada mengalami kendala besar. Dalam hal pendanaan selama ini berjalan dengan baik, meskipun tidak diketahui jelas darimana sumber pendanaan. Kemungkinan ada pula dari donatur yang tidak ingin

⁷ *Ibid.*,

diberitahukan mengenai pemberian donasinya. Dalam hal penjangkauan dakwah pada saat jamaah banyak, majelis taklim Darul Musthafa menyediakan televisi, sehingga *mad'u* yang duduk jauh dari kegiatan ceramah dapat menyaksikan dengan jelas bagaimana guru muda Ahmad Barmawi maupun penceramah lainnya berceramah. Didukung pula dengan sound system yang kualitasnya jernih ketika didengar. Area majelis taklim yang luas dan nyaman yakni tiga buah pondopo dan satu buah mushalla untuk jamaah mendengarkan pengajian merupakan faktor penunjang lainnya, dan parkir kendaraan maupun mobil bagi jamaah khususnya jamaah yang datang dari luar daerah, yang ada pada samping pondopo.

Selain adanya faktor pendukung, penulis menanyakan pula mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan dalam dakwah Islamiah yang dilaksanakan oleh majelis taklim Darul Musthafa. Menurut pengurus majelis taklim ini, tidak ada kendala berarti dalam pelaksanaan dakwah. Hal yang didapatkan adalah tidak adanya struktur keorganisasian yang sistematis. Semua kegiatan atas perintah dari guru muda Ahmad Barmawi. Para pengurus yang ada hanya ditunjuk dan diberikan amanat untuk menjalankan kegiatan. Di samping itu kesibukan dari pimpinan majelis taklim ini juga berpengaruh dalam pelaksanaan dakwah Islamiah. Sehingga diperlukan pengganti yang ditunjuk langsung oleh pimpinan majelis taklim. Namun walaupun demikian segala kegiatan selama ini dapat berjalan dengan lancar,

dan antusias para jamaah sangat tinggi terhadap pengajian yang dilaksanakan di majelis taklim Darul Musthafa ini.⁸

B. Pembahasan

Pelaksanaan dakwah Islamiah yang dilaksanakan di majelis taklim Darul Musthafa suatu aktivitas pengajaran tentang agama kepada masyarakat. Pengajian dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun serta membina nilai nilai keagamaan masyarakat, selain itu juga untuk lebih mendekatkan diri seseorang kepada Allah swt. sehingga terciptalah masyarakat yang takwa. Selain itu juga ada kegiatan amaliyah seperti pembacaan tahlil bertujuan untuk menghadiahi orang-orang yang sudah meninggal. Kegiatan amaliyah yang dilaksanakan merupakan sarana untuk mengingat Allah swt. dan mendekatkan diri kepada-Nya, sehingga hati menjadi tenang. Hal tersebut diatas tentunya sesuai dengan fungsi dan kedudukan majelis taklim yaitu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt. juga sebagai taman rekreasi rohaniyah.

Menurut organisasi jamaah majelis taklim Darul Musthafa termasuk dalam kategori majelis taklim yang dibuka, dipimpin, dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru. Hal ini terbukti bahwa dalam segala urusan majelis taklim sepenuhnya diatur oleh pimpinan majelis taklim. Struktur kepengurusan maupun profil tidak ditemukan dalam melakukan penelitian.

⁸*Ibid.*,

Dai adalah subyek dalam kegiatan dakwah. Dai memiliki peranan yang dominan dalam menentukan keberhasilan dakwah. Maka seorang dai harus benar-benar memiliki kemampuan yang baik dalam bidang dakwah Islam. Kemampuan seorang dai dapat dilihat dari ilmu yang dimilikinya dan metode yang digunakannya dalam berdakwah. Metode dakwah adalah salah satu komponen utama dakwah yang penting diketahui bagi seorang dai. Dai yang baik akan mampu memilih metode yang menurutnya baik dan sesuai dengan kemampuannya dan sasaran *mad'unya*.

Dai yang menjadi pemateri di majelis taklim juga memiliki kredibilitas yang terpercaya di mata masyarakat, sehingga para jamaah memang mengenal sosok dai tersebut. Selain itu dari segi perbuatan pun mereka menjadi panutan masyarakat, dengan demikian selain menyampaikan dakwah melalui lisan mereka juga berdakwah melalui perbuatan. Seorang dai harus bisa menjadi teladan yang baik bagi umat, sebab perilaku, aktifitas, akhlak, perkataan dan perbuatan seorang dai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap umat. Sebagai mana Rasulullah menjadi tauladan bagi umatnya. Hal ini tertuang dalam alquran surah al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu uswatun hasanah (suri teladan yang baik) bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.
(QS. Al-Ahzaab: 21)

Ayat yang agung di atas, di setiap bulan Rabi'ul Awwal, biasanya menjadi ayat yang paling sering terdengar dari corong-corong masjid. Tentu saja melalui mimbar-mimbar ceramah maulid. Para penceramah maulid juga tidak pernah lupa mengingatkan makna inti yang terkandung dalam ayat tersebut, bahwa sebagai ummat Nabi Muhammad saw. wajib untuk menjadikan beliau sebagai panutan dan ikutan dalam mengamalkan agama. Sikap teladan juga ditunjukkan dai muda Ahmad Barwawi dalam segala tindakannya. Beliau senantiasa berkata lembut, menegur dengan cara yang baik, dan senantiasa pula bersifat dermawan terhadap orang-orang di sekitarnya maupun jamaah di luar wilayah Tapin. Cara guru muda H. Ahmad Barmawi dalam berdakwah tentunya sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam Q.S An Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl : 125)

Berdasarkan hasil yang dipaparkan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dai pada majelis taklim Darul Musthafa meliputi bil lisan, hal ini diketahui dari cara pelaksanaan pengajian dengan ceramah agama. Selain itu metode bil hal, hal ini tergambar dari sifat dai yang dermawan terhadap masyarakat, khususnya anak-anak yatim dan masyarakat dari berbagai daerah yang kurang mampu. Metode ceramah satu arah yang dilakukan dalam majelis taklim ini sendiri memiliki kekurangan, karena tidak dapat melihat *feedback* dari *mad'u*. Apakah ada hal yang ingin ditanyakan atau tidak. Namun di sisi lain metode ini dapat menjangkau banyak jamaah.

Seorang dai harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Banyak orang mempunyai pesan atau nasehat bagus tetapi dalam menyampaikan atau berkomunikasinya kurang lancar dan tepat sehingga nilai dari pesan atau nasehat tersebut menjadi berkurang. Oleh kerana itu kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar adalah syarat yang tidak boleh diabaikan oleh para dai. Sehubungan dengan ini, berkaitan pula dengan jamaah atau *mad'u* yang datang. Jika dilihat dari sosok tokoh dai muda H. Ahmad Barmawi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi beliau sangat baik. Sosok karismatik yang ditunjukkan membuat *mad'u* selalu ingin mengikuti pengajian yang diadakan.

Materi yang dibahas dalam pengajian tidak terlepas dari sumber utama ajaran Islam yakni Alquran dan Hadis. Materi yang disampaikan dengan sederhana merupakan salah satu magnet yang membuat *mad'u* dapat dengan

mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu muatan materi juga tidak terlepas dari tiga pokok ajaran Islam, yakni tentang tauhid, fiqih dan tasawuf. Metode yang para dai gunakan dalam pelaksanaan pengajian agama yakni dengan ceramah dan nasihat-nasihat dengan bahasa yang lemah lembut serta santun.

Seiring dengan berkembangnya teknologi maka juga dimanfaatkan oleh majelis taklim Darul Musthafa. Media yang digunakan mulai dari kitab pegangan, satu unit pengeras suara (speaker), kemudian ditambah lagi menggunakan media elektronik lainnya yaitu satu unit camera, beberapa unit televisi dan bagi warga sekitar majelis taklim. Dengan media-media yang digunakan tersebut tentunya dakwah majelis taklim tidak hanya untuk para jamaah yang berhadir dipengajian, tetapi juga sampai kerumah-rumah yang terhubung dengan operator majelis. Dapat diberikan gambaran bahwa majelis taklim Darul Musthafa juga mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat memenuhi kebutuhan rohani umat.

Jika dikaitkan dengan teori dari Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* maka majelis taklim Darul Musthafa berperan dalam membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah swt, sarana rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai, ajang berlangsungnya silaturahmi masa dan sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.

Hal terpenting yang menjadi faktor pendukung berasal dari diri penceramah atau dai tersebut. Sosok guru muda yang karismatik, dermawan, dan sederhana merupakan daya tarik yang menjadikan majelis taklim Darul Musthafa sangat diminati oleh berbagai kalangan dan wilayah. Sumber pendanaan yang stabil merupakan faktor lainnya yang mendukung keberlangsungan kegiatan dakwah Islamiah dimajelis taklim Darul Musthafa dan juga tempat duduk untuk jamaah yang luas yakni tiga buah pondopo dan satu buah mushalla.

Mengenai faktor penghambat masih dapat diminimalisir. Terbukti dengan tidak terganggunya tujuan pelaksanaan dakwah Islamiah. Ketika pimpinan majelis taklim tidak bisa mengisi pengajian karena adanya kesibukan, masih bisa di atasi dengan adanya dai pengganti yang ditunjuk langsung oleh pimpinan majelis taklim.

Pada dasarnya untuk mencapai sesuatu yang baik, perlu adanya suatu kegiatan yang terorganisir dengan baik. Lemahnya manajemen dakwah menjadi salah satu faktor dakwah yang kurang maksimal. Analisis SWOT diperlukan dalam manajemen dakwah. SWOT adalah singkatan dari metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. Sikap dominasi dari seorang pimpinan majelis taklim berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen dakwah. Dalam hal ini orang-orang yang diberi kepercayaan oleh pimpinan hanya menunggu perintah dari pimpinan majelis taklim.

Papan nama ataupun gerbang nama di majelis taklim ini tidak ada karena orang yang ingin berhadir di majelis taklim tersebut sesuai dengan panggilan hatinya.⁹ Padahal papan nama adalah sesuatu yang penting dalam suatu majelis karena sebagai simbol pengenalan bagi jamaah yang jauh dari daerah yang ingin menghadiri majelis tersebut.

⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak H. Khalil selaku pengurus Majelis Taklim pada tanggal 18 maret 2017.